



---

## STUDI PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI INDIKATOR UMKM KOTA PALU MASA PANDEMIC COVID 19

Oleh

Nurnaningsih<sup>1)</sup>, Mukhtar Tallesang<sup>2)</sup>, Ika Rafika<sup>3)</sup>, Rita Suirlan<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tadulako

Email: <sup>1</sup>[nurnaningsihkebo@gmail.com](mailto:nurnaningsihkebo@gmail.com), <sup>2</sup>[m.tallesang@gmail.com](mailto:m.tallesang@gmail.com),

<sup>3</sup>[ikarafika709@gmail.com](mailto:ikarafika709@gmail.com), <sup>4</sup>[aristasuirlan88@gmail.com](mailto:aristasuirlan88@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis perkembangan UMKM di Kota Palu. 2) Mengetahui pengaruh indikator UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palu 3) Mengetahui kontribusi UMKM dalam menopang pertumbuhan ekonomi pada masa pandemic Covid 19 di Kota Palu. Menggunakan data Jumlah Unit Usaha UMKM, Jumlah Modal UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM dan data PDRB untuk menghitung kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan bersumber dari Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil menengah, dan Perdagangan Kota Palu, Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu, dan Dokumentasi lain yang terkait dengan penelitian ini, baik swasta maupun instansi pemerintah. Metode yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dengan menggunakan *Scatter plot* dan rumus kontribusi. Hasil penelitian bahwa perkembangan UMKM di Kota Palu selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi dan didominasi oleh usaha mikro/PKL dan tersebar di wilayah Kecamatan Palu Barat. Indikator modal dan nilai produksi memiliki pola hubungan positif terhadap PDRB Kota Palu, sedangkan indikator tenaga kerja menunjukkan pola hubungan negatif terhadap PDRB Kota Palu. Kontribusi UMKM berdasarkan nilai tambah menunjukkan kontribusi yang fluktuasi dengan kecenderungan yang menurun akibat bencana alam dan pandemi Covid 19 di Kota Palu.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Pandemi Covid 19

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UMKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada Tahun 1998, UMKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar. UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Adanya peningkatan produktivitas UMKM, maka pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan

sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Telaah secara sektoral bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang penting keberadaan UMKM (Berry, dkk, 2001). Alasan *pertama* adalah karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, UMKM sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Kuncoro (2000) juga menyebutkan



bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

UKM yang disebut sebagai Usaha Mikro level kecil, dalam perkembangannya menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, bahkan tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Secara nyata Usaha Kecil Menengah (UKM) juga sebagai sektor usaha yang berperan besar terhadap pembangunan nasional, terbukti telah mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Pandemic Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian baik dunia maupun nasional bahkan daerah. Dampak terjadi karena aktivitas ekonomi yang lumpuh sebagai imbas dari kebijakan *lock down* dan Pembatasan Sosial sejak menjangkitnya dan menyebarnya Covid-19 dari Tiongkok ke berbagai negara pada bulan Februari 2020. Sulawesi Tengah sebagai salah satu wilayah yang terdampak covid 19 tidak hanya pada sektor kesehatan akan tetapi berdampak pada semua sektor dalam struktur ekonomi termasuk UMKM.

Kota Palu, jumlah UMKM yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebanyak 46.165 pada Tahun 2020. Mengutip dari laman Kumparan.com (2020) bahwa berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 3.216 orang karyawan dirumahkan dari 250 perusahaan dan 328 UMKM di Kota Palu. Berkenaan dengan dampak pandemic Covid 19, Pelaku UMKM di Kota Palu belum mampu bertahan misalnya, dari segi kemampuan dalam mengembangkan usaha. Kemandirian dalam memperbaiki taraf hidup. Selain itu, masyarakat juga dibatasi oleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengkreasikan produk, keterbatasan modal dan akses ke

sumber permodalan yang layak, mudah, cepat dan tepat, serta keterbatasan dalam menggunakan teknologi informasi. Pemerintah memiliki peran penting untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM), Oleh karena itu, usaha mikro kecil menengah (UKM) harus mendapat dukungan penuh oleh pemerintah agar UMKM dapat bertahan dan berkembang lagi serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar lagi, mengurangi jumlah pengangguran dan bertahan melalui masa pandemic covid 19. Untuk itu judul penelitian ini “Studi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Indikator UMKM Kota Palu Masa Pandemic Covid 19”

Terkait dengan uraian latar belakang yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui dan menganalisis perkembangan UMKM di Kota Palu, Mengetahui pengaruh indikator UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palu, Mengetahui kontribusi UMKM dalam menopang pertumbuhan ekonomi pada masa pandemic Covid 19 di Kota Palu.

## LANDASAN TEORI

### Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, ukuran yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Ismayanti, 2010). Pertumbuhan ekonomi menurut Adisasmita (2013) adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tarigan (2005) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut tersebut, yaitu (Dumairy, 1996): 1) Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada negara bersangkutan. 2) Perkembangan ilmu



pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan. 3) Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seiring.

Kuznets (dalam Sukirno, 2004) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Schumpeter (dalam Sukirno, 2006) berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Todaro dan Smith (dalam Arsyad, 2015), mengemukakan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu: 1) Akumulasi Modal: Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. 2) Pertumbuhan Penduduk berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. 3) Kemajuan Teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu: kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang bersifat menghambat modal.

### Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut Todaro (2002), PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = C + I + G + (x - m)$$

Dimana C = pengeluaran konsumsi rumah tangga, I = pembentukan modal, G = pengeluaran pemerintah, dan (x-m) adalah selisih nilai ekspor dan impor. Pendekatan model pertumbuhan neo klasik memusatkan perhatian pada fungsi produksi *cobb-douglas*. Menurut Arsyad (1999) fungsi produksi *cobb-douglas* tersebut dapat dituliskan dengan cara berikut:

$$Y = AL^\alpha K^\beta$$

Dimana Y = total produksi, L = tenaga kerja, k = modal, A = produktivitas faktor total,  $\alpha$  dan  $\beta$  adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing. Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah

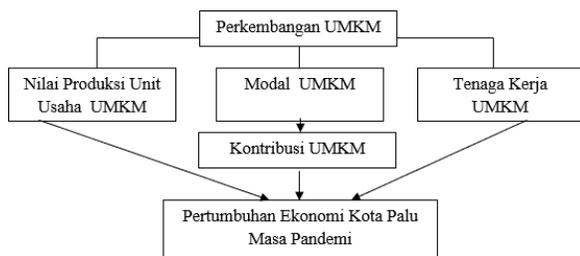
UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap (Tambunan, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha



Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 1 bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta

### Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: “Diduga bahwa indikator UMKM yang terdiri dari variabel nilai produksi, jumlah tenaga kerja, modal UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palu”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menurut Hasan (2002:33) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu, dimana dalam penarikan kesimpulan agar tidak terlalu jauh atas data yang ada, karena tujuan dari desain ini hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

### Lokasi Penelitian

Upaya dalam melaksanakan penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian secara sengaja pada Kota Palu, mengingat Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit melalui transportasi darat dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Selain itu, Kota Palu merupakan sentra kegiatan industri di Sulawesi Tengah.

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh sector-sektor ekonomi di Kota Palu dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Dalam penelitian ini PDRB dihitung berdasarkan atas harga konstan dan diukur dalam satuan juta rupiah.
2. UMKM adalah suatu badan usaha yang diusahakan/dikembangkan di Kota Palu dan tercatat dalam Dinas DKUKM-Perdagangan Kota Palu yang dihitung dalam satuan unit usaha.
3. Kontribusi adalah sumbangan UMKM terhadap PDRB yang dihitung dalam satuan persen.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, data ini biasa juga disebut data yang di publikasikan dan telah tersedia.



### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil menengah, dan Perdagangan Kota Palu.
2. Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palu
3. Dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini, baik swasta maupun instansi pemerintah.

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca atau mempelajari buku-buku teks, catatan kuliah, makalah-makalah, bahan-bahan seminar dan lain-lain.
2. Dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang telah adadalam bentuk dokumen tertulis yang bersumber dari instansi atau lembaga yang terkait dengan judul penelitian ini.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif. Untuk menganalisis masalah pertama yaitu, perkembangan UMKM di Kota Palu digunakan analisis tabel dan grafik. Untuk menganalisis masalah kedua yaitu pengaruh/hubungan indikator UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palu digunakan *Scatterplot* merupakan satu dari beberapa gambar yang menunjukkan hubungan antara indikator UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. *Scatterplot* hanya dapat memperkirakan kecenderungan hubungan antara dua variabel tersebut apakah linear positif, linear negatif atau tidak memiliki korelasi linear.

Untuk menganalisis masalah yang ketiga yaitu kontribusi UMKM dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Kota Palu digunakan alat analisis dengan formulasi perhitungan kontribusi sektor yaitu sebagai berikut (Widodo, 1990:21):

$$K_s = \frac{VAs}{PDRB} \times 100\%$$

Keterangan:

K<sub>s</sub> : Kontribusi Sektor  
VAs : Value Added Sektor  
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan persamaan tersebut, maka secara operasional persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$100\% = \frac{NTB_{UMKM}}{PDRB} \times x$$

Keterangan:

K<sub>K</sub> : Kontribusi UMKM  
NTB<sub>K</sub> : Nilai tambah bruto UMKM.  
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Wilayah Kota Palu secara astronomis terletak antara 0°36" - 0°56" Lintang Selatan dan 119°45" - 121°1" Bujur Timur yang juga berada di bawah Garis Katulistiwa. Keberadaannya di bawah garis itu menyebabkan suhu udara, curah hujan, dan kelembabannya rata-rata menjadi tinggi, serta berpotensi terjadinya hujan *Zenithal* atau hujan yang terjadi pada siang hari yang disebabkan oleh pemanasan udara di sekitarnya yang terlalu tinggi.

Wilayah Kota Palu terbagi atas 8 (delapan) wilayah kecamatan dan 46 (empat puluh enam) wilayah kelurahan. Wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Mantikulore dengan luas 206,80 km<sup>2</sup> (52,35%) dan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Palu Timur dengan luas 7,71 km<sup>2</sup> (1,95%). Luas Wilayah Kota Palu secara rinci tertera dalam tabel di bawah ini.



Tabel 1. Luas Wilayah Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
Palu Barat	8.28	2.10
Tatanga	14.95	3.78
Ulujadi	40.25	10.19
Palu Selatan	27.38	6.93
Palu Timur	7.71	1.95
Mantikulore	206.8	52.35
Palu Utara	29.94	7.58
Tawaeli	59.75	15.12
<b>Kota Palu</b>	<b>395.06</b>	<b>100.0</b>

Sumber : BPS Kota Palu Dalam Angka Tahun 2021

Wilayah Kota Palu terletak pada posisi bagian tengah Provinsi Sulawesi Tengah yang dikelilingi atau berbatasan langsung dengan beberapa wilayah kecamatan/kabupaten. Tercatat sebanyak 8 (delapan) kecamatan atau 3 (tiga) kabupaten tetangga yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Palu.

Secara administratif batas-batas wilayah Kota Palu dengan beberapa kecamatan/kabupaten yang mengelilinginya sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala; Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

#### Aspek Demografis

Penduduk Kota Palu tahun 2020 berjumlah 373,218 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 187,389 jiwa atau sekitar 50.21 persen. Sisanya sebanyak 185,829 jiwa atau sekitar 49.79 persen merupakan penduduk perempuan. Berdasarkan 8 kecamatan di Kota Palu, Kecamatan Mantikulore memiliki jumlah penduduk yang paling besar berjumlah 76,745 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah

38,331 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 38,414 jiwa. Kecamatan Tawaeli memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 22,568 jiwa dengan komposisi penduduk perempuan berjumlah 11,012 jiwa dan laki-laki berjumlah 11,556 jiwa.

Rasio jenis kelamin penduduk Kota Palu Tahun 2020 sebesar 100.9 %. Perkembangan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu kelahiran (*birth*), kematian (*death*) dan perpindahan penduduk (*migration*). Kepadatan penduduk Kota Palu sebesar 944,71 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Palu Timur dengan tingkat kepadatan 5.618,42 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 371,11 jiwa/km<sup>2</sup>

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Kota Palu

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Penduduk (Jiwa)			Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
Palu Barat	8.28	23,425	23,010	46,435	5,608.09
Tatanga	14.95	26,471	26,109	52,580	3,517.06
Ulujadi	40.25	17,710	17,345	35,055	870.93
Palu Selatan	27.38	36,169	35,890	72,059	2,631.81
Palu Timur	7.71	21,411	21,907	43,318	5,618.42
Mantikulore	206.8	38,331	38,414	76,745	371.11
Palu Utara	29.94	12,316	12,142	24,458	816.90
Tawaeli	59.75	11,556	11,012	22,568	377.71
<b>Kota Palu</b>	<b>395.06</b>	<b>187,389</b>	<b>185,829</b>	<b>373,218</b>	<b>944.71</b>

Sumber : BPS Kota Palu Dalam Angka Tahun 2021

#### Aspek Ketenagakerjaan

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2020 menurut kegiatannya penduduk usia 15 tahun ke atas dapat dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja Kota Palu sebesar 193,860 orang dan bukan angkatan kerja sebesar 102,742 orang. Selanjutnya dari angkatan kerja tersebut terdapat penduduk bekerja sebanyak 93,61



persen dan mencari pekerjaan sebesar 6,39 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kota Palu pada Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kota Palu pada Tahun 2020 sebesar 6.352 orang. Dari 6.352 orang yang terdaftar sebanyak 554 orang sudah ditempatkan bekerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Sosial, UMKM dan Tenaga Kerja Kota Palu berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebesar 48,09 persen (3.055 pekerja).

Tabel 3. Kondisi Ketenagakerjaan Kota Palu Tahun 2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020
1.	Angkatan Kerja (Jiwa)	190,455	192,243	193,860	202,467
	Bekerja (Jiwa)	177,959	181,079	181,523	185,507
	Pengangguran (Jiwa)	12,496	11,164	12,337	16,960
2.	Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	96,876	99,837	103,103	102,166
	Jumlah penduduk usia kerja (1) + (2) (Jiwa)	287,331	292,080	293,963	304,633
3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66.28	65.81	65.95	66.46
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6.56	5.81	6.36	8.38
5.	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93.44	94.19	93.64	91.62

Sumber : BPS Kota Palu Dalam Angka Tahun 2021

### Gambaran Produk Domestik Regional Bruto

Struktur ekonomi menunjukkan kontribusi dari masing-masing lapangan usaha terhadap Total PDRB yang menunjang ekonomi Kota Palu. Sepuluh lapangan usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kota Palu Tahun 2020 secara berturut-turut: Informasi dan Komunikasi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estate; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Lainnya; Pertanian,

Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Jasa Pendidikan; Konstruksi; Jasa Perusahaan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertambangan dan Penggalian; dan Transportasi dan Pergudangan.

Tabel 4. PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019*	2020**
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	612.566	644.505	675.918	670.096	659.800
B	Pertambangan dan Penggalian	912.549	1.008.257	1.014.917	1.169.935	923.843
C	Industri Pengolahan	1.172.290	1.179.480	1.156.388	1.149.778	1.131.203
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27.133	28.671	30.776	31.423	31.749
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	46.753	48.628	49.114	49.004	48.565
F	Konstruksi	1.994.550	2.044.265	2.216.300	2.735.278	2.655.142
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.446.399	1.504.427	1.595.235	1.590.898	1.473.641
H	Transportasi dan Pergudangan	1.250.906	1.357.740	1.446.599	1.420.453	914.366
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	149.515	160.688	165.820	148.314	127.796
J	Informasi dan Komunikasi	1.365.414	1.471.405	1.597.988	1.755.683	1.915.373
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	874.117	935.347	942.835	897.407	962.381
L	Real Estate	369.929	385.885	400.804	387.980	389.356
M,N	Jasa Perusahaan	163.142	172.174	179.578	188.654	182.865
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.811.828	1.904.644	2.055.219	2.138.073	2.169.956
P	Jasa Pendidikan	1.098.442	1.161.306	1.164.404	1.201.431	1.174.432
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	383.393	429.233	470.219	514.516	552.662
R,S,T,U	Jasa lainnya	141.864	149.140	152.909	156.357	154.338
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		13.821.267	14.885.804	15.315.031	16.202.287	15.467.476

Sumber : BPS Kota Palu Dalam Angka Tahun 2021

Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Tahun 2020 menurut lapangan usaha ADHB sebesar 24,175,890 milyar rupiah. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3.48 persen. Demikian pula pada PDRB ADHK berdasarkan tahun dasar 2010 menunjukkan penurunan sebesar 4.54 % dengan total PDRB Tahun 2020 sebesar 15,467,476 milyar rupiah.

Secara umum perkembangan indikator makro ekonomi Kota Palu periode 2016-2019 membaik. Pertumbuhan PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha rata-rata tumbuh sebesar 10.49 persen per tahun. PDRB ADHK rata-rata tumbuh sebesar 5.44 persen, Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan rata-rata tumbuh sebesar 5.39 persen, dan PDRB ADHB menurut Jenis Pengeluaran rata-rata tumbuh sebesar 10.15 persen per tahun. Indikator makro ekonomi Kota Palu Tahun 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan. PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha turun sebesar 13.69 persen



dari tahun sebelumnya yaitu 10.21 persen menjadi -3.48 persen, begitupun dengan PDRB ADHK dan LPE turun sebesar 10.33 persen dari tahun sebelumnya yaitu 5.79 persen menjadi -4.54 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Palu 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2017 perekonomian Kota Palu tumbuh sebesar 0.03 persen menjadi 5.53 persen dari tahun sebelumnya 5.50 persen, Tahun 2018 turun sebesar 0.53 persen dari Tahun 2017 menjadi 5.00 persen, Tahun 2019 naik lagi sebesar 0.79 persen dari Tahun 2018 menjadi 5.79 persen, dan turun lagi secara signifikan pada Tahun 2020 sebesar 10.33 persen dari Tahun 2019 menjadi -4.54 persen

Tabel 5. Perkembangan Indikator Makro Ekonomi Kota Palu, 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
PDRB Menurut Lapangan Usaha (miliar Rp)	18.570.030	20.416.019	22.726.172,5	25.046.370,5	24.175.890
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (miliar Rp)	13.821.267,8	14.585.804	15.315.031,2	16.202.287,6	15.467.476
Laju Pertumbuhan Ekonomi/LPE (persen)	5,50	5,53	5,00	5,79	(4,54)
PDRB Menurut Jenis Pengeluaran ADHB (miliar Rp)	18.570.030,4	20.416.019,1	22.618.886,7	24.815.534,9	NA

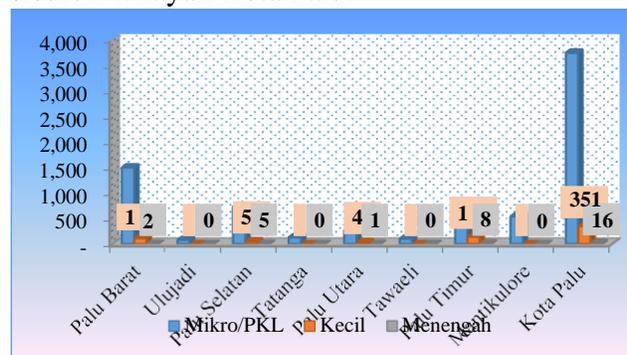
Sumber : BPS Kota Palu Dalam Angka Tahun 2021

### Perkembangan UMKM di Kota Palu

UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Kota Palu. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan sebagai wadah usaha yang menghasilkan nilai ekonomi. Usaha ini menjadi pilihan utama karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMKM berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan dalam mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Kota Palu dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Berdasarkan unit usaha, UMKM di Kota palu terbagi menjadi tiga bagian yaitu, usaha mikro/PKL, usaha kecil, dan usaha menengah.

Perkembangan UMKM tersebut digambarkan dalam grafik berikut.

Berdasarkan grafik di bawah menunjukkan perkembangan unit UMKM di yang tersebar di wilayah Kota Palu tahun 2017-2019. Persebaran UMKM didominasi oleh Kecamatan Palu Barat dengan jumlah usaha mikro/PKL sebesar 1,498 unit usaha, kemudian Kecamatan Palu Selatan dengan jumlah usaha mikro/PKL 734 unit usaha. Berdasarkan jenis usaha bahwa usaha mikro/PKL lebih besar dibandingkan usaha kecil dan menengah. Kecamatan dengan persebaran UMKM terendah adalah Kecamatan Ulujadi dengan jumlah usaha mikro/PKL sebanyak 81 unit usaha. Secara keseluruhan jumlah unit usaha UMKM di Kota Palu selama tahun 2017-2019 sebesar 4.114 unit usaha yang terdiri dari usaha mikro 3,747 unit usaha, usaha kecil 351 unit usaha, dan usaha menengah 16 unit sehingga, sehingga UMKM di Kota Palu didominasi oleh usaha mikro/PKL. Umumnya UMKM di Kota Palu didominasi oleh usaha industri, usaha perdagangan, dan usaha jasa yang tersebar di sleuruh wilayah Kota Palu.



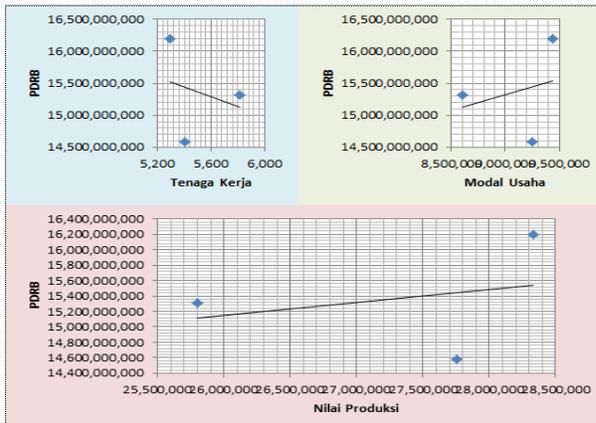
Sumber : Dinas KUMKM-Perdagangan Kota Palu Tahun 2021

### Gambar 2. Perkembangan UMKM di Kota Palu Tahun 2017-2019

#### Pengaruh Indikator UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palu

Indikator UMKM yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palu terdiri dari indikator tenaga kerja, modal, dan nilai produksi. Analisis Scatterplot digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara indikator UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Palu tahun 2017-2019.

Diagram *Scatterplot* dapat digambarkan berikut ini.



Sumber: Dinas KUMKM-Perdagangan Kota Palu Tahun 2021 (diolah)

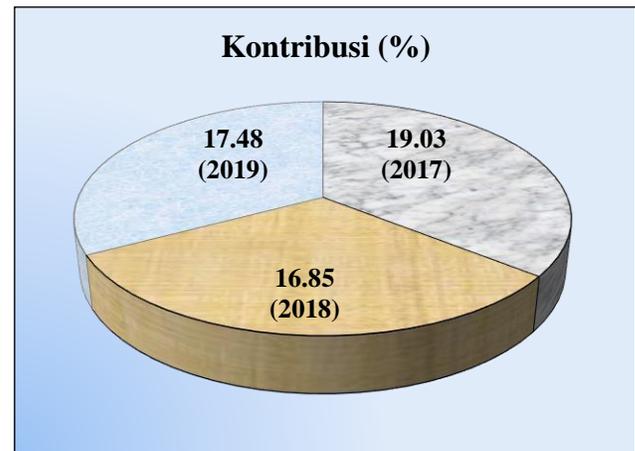
Gambar 3. Scatter Plot Antara Tenaga Kerja, Modal, Nilai Produksi, dan PDRB di Kota Palu Tahun 2017-2019

Pola hubungan yang terbentuk antara PDRB dengan variabel lain dapat dilihat secara visual dari diagram pencar (*scatterplot*). Berdasarkan *scatterplot* yang terlihat pada gambar di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa ada dua (2) variabel yang diduga memiliki pola hubungan positif terhadap PDRB yaitu modal usaha dan nilai produksi. Pola hubungan positif ini dilihat berdasarkan garis *trendline* yang menunjukkan peningkatan. Sedangkan variabel tenaga kerja menunjukkan pola hubungan yang negatif terhadap PDRB yang ditunjukkan oleh garis *trendline* yang menunjukkan penurunan sehingga hubungan antara tenaga kerja dan PDRB kemungkinan memiliki korelasi yang sangat lemah atau tidak berkorelasi.

### Kontribusi UMKM Dalam Menopang Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Palu

Krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 merupakan krisis terberat bagi usaha UMKM. Bila dibandingkan dengan kondisi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997-1998, usaha UMKM saat itu masih mampu bertahan di tengah krisis. Bahkan menjadi salah satu kelompok penyelamat perekonomian Indonesia. Krisis kali ini membuat pertumbuhan sektor UMKM berkontraksi

cukup dalam, lebih dalam dibandingkan perekonomian Indonesia. Begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja dan nilai produksi yang mengalami penurunan cukup besar. Kedua indikator ini menjadi ukuran tingkat keparahan dampak COVID-19 terhadap sektor UMKM. Kontribusi UMKM terhadap PDRB Kota Palu tahun 2017-2019 dihitung berdasarkan nilai tambah UMKM berdasarkan nilai produksi terhadap PDRB Kota Palu, yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber : Dinas KUMKM-Perdagangan dan BPS Kota Palu Tahun 2021 (data diolah)

Gambar 4. Kontribusi Nilai Tambah UMKM Terhadap PDRB Kota Palu Tahun 2017-2019

Kontribusi UMKM terhadap PDRB Kota Palu tahun 2017 sebesar 19.03 persen didominasi oleh usaha perdagangan, usaha industri, dan usaha jasa. Tahun 2018 sebesar 16.85 persen sedikit mengalami penurunan sebesar 2.18 persen. Tahun 2019 meningkat menjadi 17.48 persen atau terjadi peningkatan sebesar 0.63 persen. Sementara itu tahun 2020 sampai tahun 2021 diperkirakan jumlah nilai tambah UMKM mengalami penurunan disebabkan oleh dampak COVID 19.

Berdasarkan publikasi Republika.co.id (2020), Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, menyebutkan omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam lima bulan terakhir anjlok hingga 60 persen. Anjloknya penjualan UMKM akibat dampak wabah Covid-19 dan kebijakan



pemerintah membatasi aktivitas masyarakat. Pengembangan sektor UMKM dipengaruhi daya beli masyarakat, sehingga jika situasi normal baru daya beli cukup tinggi maka diprediksi sektor tersebut perlahan cepat tumbuh. Saat ini rumah makan, kafe, perhotelan dan bentuk usaha lainnya sudah dilonggarkan, termasuk industri rumahan, namun tetap mematuhi protokoler kesehatan dalam menerapkan pola kerja. Situasi saat ini pertumbuhan UMKM diprediksi baru mampu meningkat sekitar 20 hingga 30 persen karena di satu sisi permodalan masih terbatas. Pemerintah sedang memikirkan strategi pemulihan ekonomi dan saat ini stimulan diberikan kepada masyarakat masih dalam bentuk program bantuan sosial.

Di masa pandemi Covid-19, Pemerinta Kota Palu mencatat sebanyak 683 buruh dari 737 buruh terdampak di sejumlah perusahaan, terpaksa dirumahkan. Sebelum wabah Covid-19, Pemerinta Kota Palu telah menyediakan anggaran pengembangan sektor UMKM sekitar Rp 10 miliar melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai stimulan kepada mereka yang terdampak bencana gempa, tsunami dan likuefaksi 28 September 2018.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perkembangan UMKM di Kota Palu selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi dan didominasi oleh usaha mikro/PKL dan tersebar di wilayah Kecamatan Palu Barat.
- 2) Indikator modal dan nilai produksi memiliki pola hubungan positif terhadap PDRB Kota Palu, sedangkan indikator tenaga kerja menunjukkan pola hubungan negatif terhadap PDRB Kota Palu.
- 3) Kontribusi UMKM berdasarkan nilai tambah menunjukkan kontribusi yang fluktuasi dengan kecenderungan yang menurun akibat bencana alam dan pandemi Covid 19 di Kota Palu.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka saran penelitian ini adalah:

- 1) Perlu pembinaan-pembinaan terhadap UMKM-UMKM yang ada oleh departemen terkait agar UMKM di Kota Palu dapat terus berkembang.
- 2) Pemerintah harus lebih peduli terhadap pengembangan UMKM di Kota Palu terutama masalah permodalan karena bantuan permodalan yang cukup akan sangat membantu pihak UMKM dalam mengembangkan usaha sehingga mampu menyerap tenaga kerja.
- 3) Agar kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Palu dibutuhkan kerjasama antara pihak pemerintah dengan perbankan sehingga UMKM mampu bertahan di tengah pandemic Covid 19.
- 4) Keterbatasan penelitian ini tidak melingkupi evaluasi capaian indikator UMKM tahun 2020. Karena itu, peneliti selanjutnya melakukan pengkajian mengenai evaluasi berdasarkan pra dan pasca Covid 19 terjadi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, Rahardjo, 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE: Yogyakarta.
- [3] Arsyad, Lincolin, 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi 5. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- [4] Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga: Jakarta.
- [5] Hasan, 2002. Metode Penelitian. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- [6] Kuncoro, Mudrajad, 2000. Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- [7] Ismayanti, 2010. Pengantar Pariwisata. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.



- 
- [8] Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [9] Sukirno, Sadono, 2006. Makro Ekonomi Teori dan Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [10] Tambunan, Tulus, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES: Jakarta.
- [11] Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- [12] Todaro, Michael. P, 2002. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi 4. Erlangga: Jakarta.
- [13] Widodo, HG.Suseno, 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Kanisius: Yogyakarta.
- [14] Badan Pusat Statistik, 2018. Statistik Indonesia. BPS Indonesia.
- [15] Badan Pusat Statistik, 2021 Kota Palu Dalam Angka 2021. BPS Kota Palu.
- [16] Badan Pusat Statistik, 2021. PDRB Menurut Lapangan Usaha tahun 2017-2020 Kota Palu. BPS Kota Palu.
- [17] DKUMKM-Perdagangan Kota Palu, 2019. Data Jumlah UMKM Kota Palu.
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- [19] Berry, A, Rodriquez, E. & Sandem, H, 2001. *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia*. *Buletin of Indonesia Economic Studies*, Vol. 37, NO. 3. Australian National University, Canberra.
- [20] Kumparan.com. 2020. Dampak COVID-19 di Sulteng: 4.816 Karyawan Dirumahkan. NEWS.10 April 2020 17:02. <https://kumparan.com/paluposo/dampak-covid-19-di-sulteng-4-816-karyawan-dirumahkan-1tCF2vjiPsR/full>
- [21] Republika.co.id. 2020. <https://www.republika.co.id/berita/qcn6ao370/palu-sebut-60-persen-omzet-umkm-anjlok-akibat-covid19>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN